

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS EKONOMI  
TENTANG PELAKU KEGIATAN EKONOMI MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *DECISION MAKING*  
BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PEKALONGAN**

---

**Setiyani**  
**SMPN 2 Pekalongan**  
setiyani1959@gmail.com

**Abstract**

*This research aims to improve the learning results of the IPS and the liveliness of the students in teaching and learning activities using the learning model of Decision Making. The analysis of the data used is the comparative descriptive. Results of the study showed an increase in the results of the study and the liveliness of the students as well as performance capabilities. Based on the initial conditions to the end result I cycle action learning there is a pretty good peningkata i.e. 12.86%, whereas in cycle II nearly 5%. For the liveliness of the students there is quite a good development of the cycle I to cycle II i.e. 29.46, and peningkatanya performance ability of 26.80% from cycle I to cycle II. Based on the results of the study above shows a model of Decision Making is very suitable to be applied to the study of IPS. In addition by IPS teacher Decision Making model would be motivated to provide more creative examples of concrete through the image or discourse or with illustration.*

**Keyword:** *Learning, Decision Making.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Decision Making*. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa serta kemampuan unjuk kerja. Dari kondisi awal ke akhir tindakan siklus I hasil belajar ada peningkata yang cukup baik yaitu 12,86%, sedangkan di siklus II peningkatannya 5%. Untuk keaktifan siswa ada perkembangan cukup baik dari siklus I ke siklus II yaitu 29,46%, dan kemampuan unjuk kerja peningkatanya sebesar 26,80% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan model *Decision Making* sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPS. Selain itu dengan model *Decision Making* guru IPS akan termotivasi untuk lebih kreatif memberikan contoh-contoh konkret melalui gambar atau wacana ataupun dengan ilustrasi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, *Decision Making*.

## **PENDAHULUAN**

IPS adalah sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan ilmu lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah sosial atau bermasyarakat dan kemasyarakatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran IPS pada tingkat persekolahan (Azis Wahab, 1980: 7). Menurut Departemen Pendidikan Nasional, 2004 telah terjadi pergeseran paradigma dalam pembelajaran dari pembelajaran yang bersifat verbalistik dan mementingkan materi, induktif serta individual menjadi pembelajaran yang luwes, penuh kegembiraan, bekerjasama, mementingkan aktifitas dan kontekstual.

Belajar yang baik adalah dengan melakukan pekerjaan itu sendiri ke dalam dunia nyata (*learning by doing*). Pembelajaran IPS Ekonomi merupakan mata pelajaran yang sarat dengan materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disajikan guru. Dengan pembelajaran yang bermakna akan memberi siswa pengalaman belajar yang mengesankan karena siswa dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri dan bergelut dengan ide-ide. Dari hal-hal yang dilakukan sendiri oleh siswa akan membawa hasil pemahaman yang lebih baik sehingga hasil belajarpun meningkat pula. Dengan hasil belajar yang bertambah baik maka akan

tercapai batas Kriteria ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan pada setiap indikator.

Ketidak tepatan metode yang diterapkan dalam pembelajaran IPS Ekonomi inilah dimungkinkan menjadi awal ketidak tertarikannya, keengganan untuk membaca, kebosanan siswa pada pelajaran tersebut. Sehingga diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan harapan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa untuk dapat mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal. Untuk mencapai kesana guru harus dapat kreatif memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan kemampuan mereka dengan penekanan belajar melalui berbuat.

Dengan memperhatikan adanya perubahan paradigma baru dalam pembelajaran bahwa pembelajaran itu luwes, penuh kegembiraan, bekerjasama, mementingkan aktifitas dan kontekstual maka guru terasa semakin mendesak untuk membuang kebiasaan lama dalam mengajar dan mengadakan pembaharuan dalam pembelajaran IPS Ekonomi agar terjadi perubahan hasil belajar yang dinamis yaitu dengan mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keseluruhan anggota kelas sebagai satu tim yang maju

bersama seperti pembelajaran kooperatif. Salah satu model yang peneliti pilih dan kembangkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model *Decision Making*. Dalam model ini siswa diajak, dilatih bahkan ditantang untuk berani mengambil keputusan yang tepat kemudian ditindak lanjuti dalam bentuk tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kali tindakan yaitu tindakan yang ke satu proses belajar dengan kelompok besar sedangkan tindakan ke dua proses belajar dalam kelompok kecil.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut di atas diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Decision Making* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi tentang Pelaku Kegiatan ekonomi bagi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Pekalongan pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.

Tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Sedangkan tujuan khususnya adalah meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS Ekonomi tentang Kegiatan ekonomi melalui model pembelajaran *Decision Making*.

### **Hakikat Belajar**

The Liang Gie (1979: 22) menyatakan bahawa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan yang

dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan fisik. Djamarah dan Syaiful Bahri (1999: 20-21) disebutkan di halaman 20 ke dua orang tersebut menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perkembangan. Lalu di halaman 21 dinyatakan belajar adalah suatu reorganisasi pengalaman. Untuk R. Gagne (Djamarah dan Syaiful Bahri, 1999: 22) mendefinisikan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motifasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Namun lain pula yang dinyatakan oleh Thorndike (Djiwandono dan Siti nuryani, 2002: 127) belajar adalah proses "*stampin*g in" (diingat) *forming*, hubungan antara stimulus dan respon. Sedangkan JB. Watson (Djiwandono dan Siti Nuryani, 2002: 129) mengartikan belajar adalah suatu proses dari *conditioning reflect* (respon) melalui pengartian dari suatu stimulus kepada yang lain. Belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa ketrampilan, sikap, pengertian ataupun pengetahuan. Belajar sebagai peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa

ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kejadian yang disadari dan sengaja dilakukannya tersebut. Dengan kata lain seseorang dianggap belajar apabila terdapat suatu perubahan dari tahap tidak tahu ke tahap tahu.

### **Hasil Belajar**

Sebagai bukti usaha dari proses terakhir kegiatan belajar adalah akan diperolehnya hasil belajar. Hasil kegiatan dari proses belajar itu merupakan perubahan berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan sikap. Yang mana untuk bisa cepat mencapai suatu hasil belajar diperlukan adanya pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip belajar. Belajar memerlukan kemampuan menangkap intisari pelajaran itu sendiri. Sehingga untuk dapat mewujudkan suatu perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan sikap dari seorang pembelajar tentunya kegiatan belajar diupayakan secara optimal untuk selalu memegang prinsip-prinsip dasar belajar antara lain sebagai berikut: 1) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, 2) Belajar adalah berkreasi, 3) Bersama membantu proses belajar, 4) pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik), Emosi positif sangat membantu pembelajaran, 7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung. Sehingga dapat dibuat suatu rumusan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa

setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Tingkat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar.

Perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar oleh Bloom diklasifikasikan dalam tiga kawasan (domain) yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, beserta tingkatan aspek-aspeknya. Dalam pembelajaran penetapan suatu indikator harus mengacu pada hasil belajar yang hendak dicapai. Maka dalam pencapaian hasil belajar seorang guru dituntut untuk dapat memadukan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara proporsional dan akuntabel. Seorang ahli yang bernama Howard Kingsly telah membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: 1) Ketrampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan ketrampilan, 3) Sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi hasil belajar menjadi lima, yaitu: 1) Informasi verbal, 2) Ketrampilan verbal, 3) Strategi kognitif, 4) Sikap, 5) Ketrampilan motorik.

Pada pendidikan dasar dan menengah untuk tingkat penguasaan pelajaran dilambangkan dengan numerik seperti angka 10 sampai 100. Sehingga bila ingin mengukur perkembangan hasil belajar dari seorang siswa dapat ditinjau dari jumlah angka perolehan. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu hasil belajar

akan tampak dengan jelas dari suatu pembelajaran yang diwujudkan dalam nilai yang tercaat dalam daftar penilaian (rapor).

### **Konsep Dasar IPS Ekonomi**

Mata pelajaran pengetahuan sosial selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga materi pelajaran juga mengalami perubahan, hal ini dapat terlihat dalam perkembangan kurikulum. Dalam draft final pengetahuan sosial tahun 2004 ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial meliputi: (1) Sistem sosial dan budaya, (2) Manusia, tempat dan lingkungan, (3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, (4) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (5) Sistem berbangsa dan bernegara. Dengan menengok salah satu ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial yaitu perilaku ekonomi dan kesejahteraan maka segala kegiatan ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat sempit maupun luas merupakan sumber bahan ajar yang sangat kompeten dalam pembelajaran IPS Ekonomi. Sebab dalam roda kehidupan manusia akan selalu muncul suatu masalah ekonomi yang sangat kompleks dan memerlukan pemecahan masalah dengan cepat serta cermat. Sehingga secara deskripsi ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran. Kemudian definisi berkembang antara lain, menurut Richard G. Lipsey bahwa ilmu

ekonomi merupakan suatu studi tentang pemanfaatan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas. Sementara itu menurut P.A. Samuelson pada dasarnya ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang perilaku manusia (individual maupun kelompok) dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka menghasilkan berbagai komoditi, hingga komoditi tersebut dikonsumsi oleh manusia.

Mata pelajaran IPS Ekonomi dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih menekankan pada cara belajar berfikir sistematis statistik untuk menyusun dan menarik kesimpulan suatu fenomena ekonomi yang data atau faktanya sudah dikumpulkan sebelumnya sebagaimana tercatat dalam Kurikulum Pendidikan Dasar 1994. Adapun isi mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP dari petunjuk teknis Depdikbud (1994:90) meliputi bahan kajian sebagai berikut: (1) Faktor dan kenyataan keadaan dan peristiwa ekonomi, misalnya kenyataan alam Indonesia dan jumlah penduduk yang besar yang menguntungkan dan dapat merugikan, (2) Pengenalan fakta dan peristiwa ekonomi yang disajikan dengan teori-teori sederhana, (3) Masalah-masalah ekonomi di dalam masyarakat yang dikaitkan dengan usaha meningkatkan taraf hidup semua warga negara Indonesia, (4) Tujuan proses dan hasil pembangunan nasional.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Suryabrata (1989: 142) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga golongan. Untuk ke tiga golongan tersebut adalah:

1. Faktor internal (dari dalam) yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, meliputi: (a) fisiologi, (b) kondisi psikologis, (c) kecerdasan sebagai sifat bawaan, d. Bakat individu, (e) Minat individu, (f) Motifasi individu, (g) Emosi individu, h. kemampuan kognitif
2. Faktor eksternal (dari luar) yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, meliputi: (a) lingkungan alam, (b) Keadaan udara, (c) Waktu belajar, (d) Cuaca, e. Tempat belajar, (f) Alat-alat pelajaran, (l) Lingkungan sosial.
3. Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai hasil yang diharapkan, meliputi: (a) Kurikulum, (b) Struktur program, (c) Sarana dan prasarana, d. Faktor guru.

### **Pengertian Model Pembelajaran *Decision Making***

Model pembelajaran berbasis kooperatif yang dapat digunakan dalam setiap pembelajaran IPS Ekonomi salah satu diantaranya adalah model *Decision Making*. Menurut John Dewey *Decision Making* (pengambilan keputusan tidak jarang disamakan dengan berfikir kritis, pemecahan

masalah dengan berfikir logis serta berfikir reflektif. Berfikir kritis (*critical thinking*) untuk sampai ke suatu kesimpulan diawali dengan pertanyaan dan pertimbangan kebenaran serta nilai apa yang sebenarnya ada dalam pertanyaan itu.

Langkah-langkah *Decision Making*: (1) Informasi tujuan dan perumusan masalah, (2) Berikan wacana atau kasus permasalahan sesuai materi pelajaran, (3) Buat pertanyaan agar siswa merumuskan masalah sesuai wacana/kasus, (4) Siswa secara kelompok diminta untuk mengidentifikasi permasalahan dan membuat alternatif pemecahan masalah, (5) Siswa secara berkelompok diminta mengemukakan alasan mengapa, (6) Siswa secara kelompok diminta mencari penyebab terjadinya masalah, (7) Siswa mengemukakan tindakan mencegah terjadinya masalah tersebut. Dengan model *Decision Making* siswa akan terlatih untuk selalu bekerja sama dalam menemukan masalah, mengidentifikasi masalah, kemudian termotifasi untuk berfikir kritis dan logis sehingga dalam mengambil keputusan secara tepat dalam penyelesaian suatu masalah, keputusannya tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

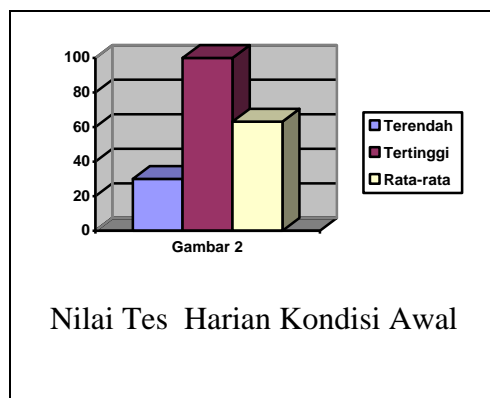
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi pada kondisi awal sebelum diterapkan model pembelajaran

*Decision Making* (nilai rata-ratanya 63.21).

Hasil belajar siswa yang masih rendah dapat dilihat dari perolehan nilai terendah 30, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 63,21 pada tes harian Pra Siklus, seperti yang terdapat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 1. Nilai Awal**

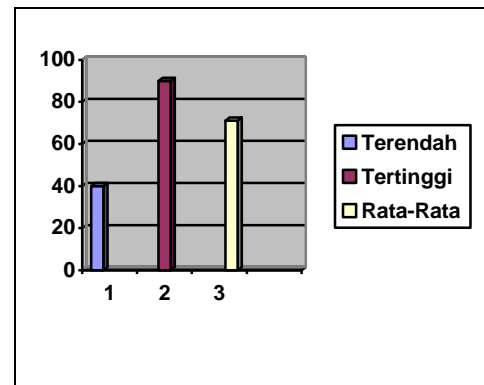
### Deskripsi Siklus I

Penelitian pada siklus I menggunakan waktu dua kali pertemuan (masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran). Untuk pertemuan pertama penjelasan materi secara umum tentang uang, pertemuan ke dua pembelajaran dengan diskusi model *Decision Making* dalam kelompok besar. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran diawali dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Hasil Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan prestasi dalam pembelajaran menggunakan model *Decision Making* diperoleh dari tes harian tertulis setiap siswa. Pada akhir pertemuan ke dua siklus I setiap siswa menerima soal tes untuk dikerjakan secara individu. Selanjutnya didapati

hasil tes dari siklus I adalah nilai terendah 40, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-ratanya 71.07. Hasil tersebut nampak dengan jelas pada grafik 4 di bawah ini



**Gambar 2. Hasil Tes Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan kualitas keaktifan siswa pada siklus I belum tampak adanya perubahan yang cukup baik. Tingkat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi masih di bawah standar yang ditetapkan (70%) karena hanya berkisar pada rata-rata 64.29%. Hal ini kelihatan pada sikap siswa selama kegiatan diskusi berlangsung. Beberapa siswa bercerita sendiri, ada juga siswa yang tidak merespon sedikitpun terhadap tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang menjalankan dengan serius kegiatan diskusi belum termotivasi secara optimal. Rasa saling memperkuat kerjasama dalam kelompok juga belum maksimal, rata-rata sekitar 67.86%.

Dalam pemecahan masalah masih banyak siswa yang belum mau berusaha meminjam referensi penunjang di perpustakaan sehingga

yang digunakan dalam didkusi hanya LKS yang dimiliki dan buku paket. Seperti tertera di tabel rata-rata 64.29. Sedangkan untuk pemanfaatan waktu beberapa siswa masih belum mengatur dengan baik seperti yang terlihat pada saat diskusi dalam memberikan argumentasi dan pembahasan pemecahan masalah agak melewati waktu yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat sekali adanya rata-rata efektifitas waktu sangat rendah yaitu dengan rata-rata 57.14%. Hasil pengamatan kinerja siswa ada peningkatan sedikit hali ini menunjukkan adanya kemampuan siswa untuk tepat menentukan teks yang menjadi pilihan sudah baik mencapai rata-rata 82.14% , tetapi banyak siswa belum dapat memberikan argumentasitasi terhadap teks yang dipilih atau tidak dipilih karena rata-rata masih di bawah standar (kurang dari 70) dan untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa belum dapat optimal sekitar 60.71 karena siswa masih merasa malu bila untuk tampil, tidak percaya diri terhadap hasil kerja kelompoknya serta tampak adanya rasa takut salah dalam mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

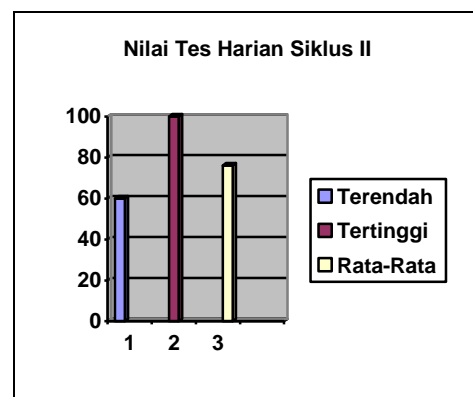
### Deskripsi Siklus II

Hasil pengamatan dan refleksi dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan yang lebih baik, dari langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan belajar pada siklus II masih

menggunakan diskusi model *Decision Making* tapi sudah dirubah dalam kelompok kecil. Secara umum rencana tindakan sama dengan siklus I hanya saja di siklus II ada penekanan pada hal-hal tertentu.

### Hasil Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan berupa prestasi belajar yang diperoleh dengan menggunakan model *Decision Making* dalam kelompok kecil siklus II diperoleh nilai tes harian dengan pencapaian nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 dan nilai rata-ratanya 76.07.



Gambar 3. Hasil Tes Siklus II

Hasil observasi kualitas keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan adanya perkembangan yang meningkat dibanding pada siklus I, dimana rata-rata siklus II mencapai 92.61%. Siswa dalam diskusi kelompok kecil tampak lebih antusias, bersemangat, serius seperti yang ada pada tabel datanya mencapai 96.43%; kerjasama dalam kelompok selama diskusi tampak lebih kuat karena tidak ada siswa santai maupun individu dalam mencari



pemecahan masalah. Kerja siswa kompak sekali, mereka saling mengisi dan mendukung untuk pendapat yang ditemukan. Data kerjasama pada tabel 10 mencapai 92.86. Buku referensi yang digunakan lebih banyak (96.43%) dan pemanfaatan waktunya lebih efisien (85.71). Hal ini menandakan bahwa siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih bersemangat, lebih serius dan lebih aktif melalui kerjasama dalam suatu kelompok yang lebih kecil.

Prestasi belajar siswa pada kondisi awal dibandingkan dengan siklus I mengalami kenaikan sebesar 7.85% sedangkan dari siklus I dengan siklus II meningkat 5,00% dan dari kondisi awal dibandingkan siklus II meningkat 12,85%. Hal ini menandakan bahwa penggunaan model *Decision Making* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya prestasi belajar IPS Ekonomi.

#### **Hasil Tindakan**

Berdasarkan diskripsi hasil penelitian dan pembahasannya di atas menunjukkan bahwa aspek yang diamati yaitu tingkat kualitas keaktifan siswa (aspek afektif), kemampuan unjuk kerja (aspek psikomotor) dan nilai tes harian (aspek kognitif) mengalami peningkatan. Aspek afektif (kualitas keaktifan) dari siklus I ke siklus II ada peningkatan 29.46%, sedangkan aspek psikomotor (unjuk kerja) dari siklus I ke siklus II meningkat 26.80%. Untuk nilai tes harian peningkatannya 5,00% dari siklus I ke siklus II. Jika dibandingkan

dari rata-rata tes kondisi awal yang belum menerapkan model *Decision Making* dengan tes harian siklus I setelah menggunakan model *Decision Making* terdapat perkembangan kenaikan prestasi yang cukup baik yaitu 12,86%. Peningkatan yang tampak sekali menonjol dalam pembelajaran yang menggunakan model *Decision Making* adalah keaktifan dan kemampuan unjuk kerja. Yang mana keaktifan dan kemampuan unjuk kerja dalam pembelajaran IPS merupakan penilaian dari aspek penerapan konsep dari setiap kompetensi dasar.

#### **SIMPULAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang didasarkan pada analisa data dan hasil pengamatan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Decision Making* dapat menciptakan kondisi yang lebih nyaman pada siswa karena ada kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Model *Decision Making* sangat cocok untuk meningkatkan kinerja siswa dalam pembelajaran IPS Ekonomi karena dapat memberi peluang pada siswa untuk menerapkan konsep-konsep IPS melalui contoh yang kongkrit.
3. Dengan model *Decision Making* memberi kemudahan pada siswa dalam memahami materi pelajaran karena dalam pembelajaran setiap siswa dituntut unuk bisa

berargumentasi sehingga belajar IPS dengan cara menghafal dapat diminimalkan tetapi lebih mengarah pada belajar dengan pengertian akan suatu konsep mata pelajaran khususnya di mata pelajaran IPS Ekonomi. Yang pada akhirnya dari kemudahan memahami tersebut terjadi peningkatan hasil belajar.

## SARAN

### 1. Bagi Siswa

Dalam belajar IPS Ekonomi sebaiknya diminimalkan hafalan tetapi dengan pengertian, dari pengertian akan mempermudah memahami suatu konsep. Yang mana konsep-konsep pembelajaran IPS Ekonomi selalu dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Sehingga dengan Model *Decision Making* siswa dapat mengaplikasikan penguasaan konsep ke penerapan konsep yang lebih baik karena *Decision Making* mengantarkan cara belajar siswa ke penerapan konsep dengan menilai kemampuan unjuk kerja.

### 2. Bagi guru

Implementasi pembelajaran kooperatif seperti model *Decision Making* bisa digunakan setiap ada materi pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan, baik dalam lingkungan yang sempit maupun lingkungan yang luas. Selain itu penggunaan model *Decision Making* bisa memotivasi guru untuk kreatif dalam mengambil suatu materi diskusi yang menggunakan berbagai gambar

atau wacana untuk menganekaragamkan materi diskusi yang berhubungan dengan kompetensi dasar.

### 3. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *Decision Making* dapat dikembangkan di berbagai mata pelajaran baik pelajaran eksakta maupun non eksakta. Sehingga sekolah sebaiknya menambah referensi di perpustakaan agar dapat memudahkan guru mencari materi-materi yang akan dipakai untuk diskusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Wahab, 1980, *Evaluasi Pendidikan PMP, LPPMP FPIPS IKIP Bandung*, IKIP Bandung Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Siti Nuryani, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang *Standar Isi*.
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- The Liang Gie, 1979, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.